

Muhammadiyah Tak Berafiliasi ke Parpol

Hari 1

Tiga faktor inilah yang kami berikan kekuatan dalam rangka penguatan dan penguatan ekonomi Muhammadiyah.

Isu-isu strategis yang perlu mendapat perhatian, terutama oleh pemerintah, pemerintah RI saya rasa perlu porsif terhadap masalah yang dihadapi bangsa dan bangsa sebagai kerangka lainnya.

Masalah keumatan, pemerintah RI saya rasa perlu porsif terhadap masalah yang dihadapi bangsa dan bangsa sebagai kerangka lainnya.

Memandu moral agama ini salah satunya kita wujudkan dengan jihad konstitusi, seperti judicial review atas sejumlah undang-undang yang kami nilai merugikan rakyat.

Kami akan memperkuat basis konsep pemikiran dan nilai. Lembaga pendidikan Muhammadiyah akan diperkuat kualitasnya. Agama dan iptek harus cocok dengan perkembangan zaman. Basis kepemimpinan di lembaga Muhammadiyah juga kita tingkatkan, seperti pimpinan universitas Muhammadiyah dan kepala-kepala sekolah Muhammadiyah menjadi organisasi kepemimpinan yang simpel dan profesional.

internasional. Penyelamatan negara dengan segala kaitannya adalah kemiskinan. Kebijakan domestik untuk menyelamatkan bangsa harus digabungkan. Platform Trisakti dan Revolusi Mental tolong untuk selalu diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa. Negara harus jelas arahnya dan Pancasila sebagai kerangka lainnya.

Muhammadiyah berpartner dengan pemerintah melakukan panduan moral agama sebagai perubahan sumber nilai kemajuan.

Memandu moral agama ini salah satunya kita wujudkan dengan jihad konstitusi, seperti judicial review atas sejumlah undang-undang yang kami nilai merugikan rakyat.

Muhammadiyah berkontribusi besar di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Bagaimana memperkuat itu?

Kami akan memperkuat basis konsep pemikiran dan nilai. Lembaga pendidikan Muhammadiyah akan diperkuat kualitasnya. Agama dan iptek harus cocok dengan perkembangan zaman. Basis kepemimpinan di lembaga Muhammadiyah juga kita tingkatkan, seperti pimpinan universitas Muhammadiyah dan kepala-kepala sekolah Muhammadiyah menjadi organisasi kepemimpinan yang simpel dan profesional.

Kami akan memperkuat basis konsep pemikiran dan nilai. Lembaga pendidikan Muhammadiyah akan diperkuat kualitasnya. Agama dan iptek harus cocok dengan perkembangan zaman. Basis kepemimpinan di lembaga Muhammadiyah juga kita tingkatkan, seperti pimpinan universitas Muhammadiyah dan kepala-kepala sekolah Muhammadiyah menjadi organisasi kepemimpinan yang simpel dan profesional.

Jaringan amal usaha kami yang relatif lemah, kami hubungkan dengan amal usaha yang kuat dengan asas saling menguntungkan.

Pengembangan sumber daya manusia kami perhitungkan untuk jangka waktu ratusan tahun ke depan, bukan hanya jangka pendek sesaat.

Juga pengembangan pelayanan publik sosial dan masyarakat, kita tingkatkan baik sarana pendidikan maupun rumah sakit. Sementara di sektor nonamalah usaha, kita perkuat basis jamaah. Masjid-masjid jadi pusat kegiatan, bukan hanya pusat ibadah semata. Ini semua menjadi pilar menuju masyarakat madani.

Apa tantangan terbesar Anda memimpin di tengah dinamika kebangsaan dan keumatan?

Tantangan terberatnya adalah memandu moral bangsa ketika perubahan sosial begitu dahsyat seperti saat ini. Banyak perilaku egois yang muncul dari deviasi (penyimpangan) perilaku. Contohnya adalah korupsi. Justru sekarang ini yang tidak korupsi dianggap aneh dan terasing. Ini yang menjadi tantangan Muhammadiyah untuk mengubah budaya buruk semacam ini.

Adalagi pengaruh media sosial, virtual community society. Jadi sekarang semua bisa bebas apa saja. Fenomena ini bertentangan dengan ajaran

Islam agar umat saling menjaga lisannya. Sekarang ini justru banyak yang mengumbar lisan, istilahnya berkecu di media sosial. Dalam menghadapi perilaku kehidupan yang menyimpang ini dibutuhkan kesungguhan dan keteladanan.

Mengajak cerah pikiran di tengah kemarau keteladanan. Muhammadiyah mengukuhkan Indonesia sebagai Darul Ahdi wa Sjahadah, negara kesepakatan dan keaksian. Hubungannya dengan ideologi Pancasila?

Kami ini sudah menerima Pancasila sebagai dasar negara. Namun, ada saja masyarakat kita yang tidak sabar dengan kondisi yang terjadi pascakermerdekaan RI, sehingga muncul gejala-gejala separatisme. Muhammadiyah ingin mengembalikannya ke keumatan awal ini pada kesepakatan awal bersama para pendiri bangsa. Istilahnya, dengan Darul Ahdi, Muhammadiyah ingin mengikat kembali NKRI sesuai kesepakatan pendiri bangsa dahulu.

Kemudian konteks syarah adalah di dalam NKRI ini kita harus mau dan berani membenahi diri kita sendiri agar makin sempurna. Bila perlu, kita amputasi hal-hal yang tidak pas dan merusak cita-cita bangsa. Tugas kita adalah mengisi kemerdekaan dalam konteks Islam menuju Baldatun Toyibatun wa Robbun Ghofur. Pancasila

sejalan dengan agama Islam. Tugas kita dan pemerintah adalah mentransformasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa, tidak hanya slogan semata. Tantangan Indonesia adalah bagaimana melihat apa peran seperti apa peran Muhammadiyah? Muhammadiyah terus berusaha membangun hubungan kolektif dengan kelompok lintas agama, juga turut memecahkan konflik yang terjadi. Seperti konflik agama di Tolikara, semua elemen agama harus turut menyelesaikan itu. Kita juga harus sering menggelar forum dialog terbatas dengan tokoh masing-masing agama atau tokoh aliran agama. Juga kita mendorong pemimpin agama agar dapat mendialogkan amarah atau emosi massanya.

Dimuktamar ditetapkan model dakwah pencerahan berbasis komunitas. Ini revitalisasi gerakan dakwah?

Sebenarnya ini adalah penyelenggaraan dari yang kita sebut dulu sebagai gerakan jamaah. Sering perubahan masyarakat yang sangat beragam, saat ini banyak bermunculan kelompok afiliasi baru. Muhammadiyah ingin masuk ke segmen-segmen sosial baru itu, sebagai bentuk reaktualisasi dari gerakan jamaah yang dulu kita punyai. Kita juga masuk ke dalam

kelompok komunitas nonafiliasi dengan cara yang lebih cair. Seperti menerjunkan korps mubaligh Muhammadiyah yang kita perluas perannya sebagai komunitas dakwah pencerahan.

Bagaimana Muhammadiyah memandang pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, terutama di tahun pertama?

Pemerintah saat ini saya lihat sudah ada political will, ada semangat baru membangun kedaulatan, pro rakyat dan mendorong kemendiriannya. Itu semua harus diimplementasikan dalam kebijakan strategis. Memberantas mafia hukum dan kejahatan lainnya butuh konsistensi. Patokannya, pemerintah dipilih rakyat. Jadi harus pandai-pandai melakukan manajemen konflik atas semua kepentingan. Pemerintah jangan larut dalam kepentingan politik, karena hanya akan terjebak dalam kegaduhan serta menguras energi saja.

Soal independensi Muhammadiyah dengan partai politik?

Sesuai amanat Mukhtamar Ujungpandang tahun 1971 dan Dempasar 2002, Muhammadiyah kembali ke khittahnya untuk tidak berafiliasi ke politik mana pun. Muhammadiyah membolehkan warganya aktif dalam aktivitas politik, asal

tidak menduduki jabatan tertentu di kepengurusan persyarikatan Muhammadiyah. Semua itu diatur bisa optimal dalam merencanakan politik. Muhammadiyah berkomunikasi politik partai manapun. Kalau kedekatan dengan partai tertentu, sejatinya itu a personal, bukan organisasi. Era pasar bebas Asia secepatnya, bagaimana memperkuat daya saing umat Islam?

Perkuat pendidikan usaha ekonomi. Muhammadiyah akan mendorong keduanya. Itu, juga akan memperkuat basis moral umat agar masyarakat tidak tercecer dari akar budaya. Nilai kebersamaan dan gototroyong akan terus kita perjuangkan agar menjadi budaya bangsa ini.

Istri Anda juga ke umum Aisyiyah, apa kendala atau justru plus memajukan organisasi?

Ini justru menjadi kekuatan untuk maju. Kami salin mendorong untuk maju Aisyiyah punya kekuatan bawah luar biasa. Kemandiriannya lebih didevakan akan tumbuh secara alamiah tidak akan ada kolusi, a nepotisme. Bahkan, sa komunikasi kami dan a organisasi ini akan lebih intensif dan demokratis